

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup di tengah masyarakat, apalagi di perkembangan zaman yang menuntut perubahan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang dapat merubah kemampuan dan wawasan manusia yaitu lewat jalur pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) agar menjadi manusia dewasa dan beradap. Pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dalam pemerintah masyarakat pada umumnya dan para pengelola. Negara Indonesia adalah Negara berkembang dalam pembangunan berbagai sektor, membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan Ahmadi (2001:9) menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus-menerus.

UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertindak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2014 Pasal 3 ayat 5:

Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

1. Kompetensi Dasar sikap spiritual;

2. Kompetensi Dasar sikap sosial;
3. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
4. Kompetensi Dasar keterampilan.

Keberhasilan pendidikan dapat tercapai oleh suatu bangsa apabila masyarakat bangsa tersebut mau berusaha dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pemerintah mengatur dan membuat mutu pendidikan di Indonesia lebih baik, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh kemandirian belajar para peserta didik.

Kemandirian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Peranan kemandirian tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada kemandirian dalam belajar. Menurut Mudjiman (2007:1) “Belajar mandiri adalah kegiatan aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai kemandirian belajar yang kuat untuk mencapainya.

Kemandirian belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Sutarno (2005:160) “Mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik”.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa kemandirian dalam belajar dari dalam dirinya tidak akan mempunyai rasa percaya diri yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar mandiri, akan lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kemandirian belajar diperlukan bila ada faktor yang mendukungnya sebagai subjek belajar.

Apabila kemandirian belajar seseorang tinggi maka otomatis akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Studi kasus dalam penelitian karya ilmiah oleh Dewi Kurniawati pada Siswa SMP N 2 Sewon tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada siswa SMP N 2 Sewon tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan di kelas VIII D dengan jumlah siswa 28 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari lima pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari empat pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan, dan tes tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif pada setiap siklusnya.

Kesimpulan setelah pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu (1) pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu penomoran, penugasan, diskusi kelompok, dan presentasi. Tahap penomoran dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi pembagian tugas pada siswa. Tahap penugasan dimaksudkan agar siswa memiliki tanggung jawab perseorangan. Pada tahap diskusi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menjalin komunikasi berupa gagasan matematis dengan anggota kelompoknya. Tahap presentasi dimaksudkan agar siswa memiliki ketrampilan dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri. (2) pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas VIII D SMP N 2 Sewon dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari: (a) pada lembar observasi

kemandirian, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 63,57% di siklus I menjadi 81,34% di siklus II; (b) pada lembar angket, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,82% di siklus I menjadi 73,11% di siklus II; (c) hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur karena dengan berdiskusi siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas, terlatih dalam menyampaikan gagasan matematis, terjalin ketergantungan positif, dan siswa memiliki tanggung jawab perseorangan.

Namun pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan peran dari seluruh komponen yang dibutuhkan dalam mencapai kemandirian belajar yang tinggi dirasa kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor, yang pertama faktor dari diri mahasiswa sendiri yaitu kurangnya rasa kesadaran mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Keterampilan mengajar dosen merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya kemandirian belajar mahasiswa dalam belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari kampus. Sedangkan faktor yang lain yaitu kampus merupakan sarana bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih intensif. Dosen harus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa memiliki rasa ketertarikan yang tinggi serta memiliki minat dalam belajar yang kuat yang disebut kemandirian belajar.

Hal yang diharapkan adalah kemandirian belajar mahasiswa dapat meningkat, sehingga 100% mahasiswa dapat mencapai KKM pada semua mata kuliah. Apabila semua mahasiswa mempunyai kemandirian belajar yang tinggi maka diharapkan dapat menjadi generasi yang cerdas dan dapat memajukan Indonesia. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar pada dasarnya

dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar (KBM), ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar akan menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa untuk terus belajar sehingga siswa mampu menemukan ide-ide baru dan terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas, mahasiswa membutuhkan kemauan untuk menjalankannya. Kemauan tersebut dapat berupa adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya dorongan untuk melakukannya dan adanya keharusan seseorang untuk melakukannya. Kemauan itu disebut sebagai minat. Menurut Djamarah (2002:132) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya, dengan sungguh-sungguh. Karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajarannya yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.

Kemandirian belajar selain ditunjang dari minat belajar mahasiswa juga dapat ditunjang dari keterampilan dosen dalam mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru atau dosen adalah kemampuan menyampaikan materi. Sebab sering terdengar ada tenaga pendidik yang diakui ilmunya, tetapi disaat menyampaikan pembelajaran sama sekali tidak dipahami oleh peserta didik. Permasalahan itu muncul disebabkan oleh keterampilan mengajar dosen dalam mengajar. Seharusnya Pendidik atau guru atau dosen harus mengetahui peserta didik dan tahu cara menyampaikan materi secara baik dan tepat. Sedangkan materi Penganggaran perusahaan lebih berdasarkan hitungan dan ketepatan dalam menganggarkan keuangan

secara tepat. Apabila dosen dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja. Berakibat mahasiswa kurang paham dalam menyerap materi dan berakibat pada prestasi belajar mahasiswa. Seharusnya dosen bisa menggunakan bervariasi metode dalam mengajar agar mahasiswa tidak merasa bosan.

Keterampilan mengajar dosen dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang disampaikan. Karena setiap mahasiswa mempunyai Persepsi berbeda-beda dan dosen mempunyai keterampilan mengajar masing-masing, maka persepsi mahasiswa terhadap dosen berbeda-beda. Menurut Stepsen (2001:88) menjelaskan persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu-individu pengorganisasian dan menafsirkan indera mereka agar dapat memberikan makna pada lingkungan mereka. Persepsi timbul oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil pengamatan dari panca indera.

Menurut Undang-undang (UU) No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu, tenaga pendidik adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh minat belajar dan persepsi keterampilan mengajar dosen terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN PADA MATA KULIAH PENGANGGARAN PERUSAHAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul atas variable tersebut antara lain :

1. Belum maksimalnya kemandirian belajar mahasiswa.
2. Kurangnya minat belajar mahasiswa.
3. Masih belum maksimalnya keterampilan dosen dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalah pahaman.

Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah penganggaran perusahaan Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015.
2. Minat belajar dibatasi pada permasalahan minat belajar mahasiswa dari dalam diri mahasiswa untuk menjadikan mahasiswa mempunyai kemandirian belajar.
3. Persepsi terhadap keterampilan mengajar dosen dibatasi pada permasalahan keterampilan mengajar yang disampaikan dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah Penganggaran Perusahaan.
4. Kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah penganggaran perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Minat Belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar penganggaran perusahaan pada mahasiswa

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015?

2. Apakah Persepsi terhadap Keterampilan Mengajar Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Penganggaran Perusahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015?
3. Apakah Minat Belajar dan Persepsi terhadap Keterampilan Mengajar Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Penganggaran Perusahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar mata kuliah Penganggaran perusahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Kemandirian Belajar mata kuliah Penganggaran Perusahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Persepsi terhadap Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Kemandirian Belajar mata kuliah Penganggaran Perusahaan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberi sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi program studi

Memberikan sumbangan positif Universitas untuk meningkatkan kemandirian belajar yang optimal.

b. Bagi dosen

Memberikan sumbangan bagi dosen agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dan mendorong dosen untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa yang menghendaki kemajuan dan meningkatkan kemandirian belajar.

d. Bagi penulis

1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan

2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui